Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858, Volume 1. No.1. Mei 2021
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic1.1.45-54
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 12 LEKSULA

Belinda R. Solissa[1], Sarah Sahetapy[2], Nulice Alerbitu[3*]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura Ambon

email: *nulicealerbitu01@gmail.com

Abstrak Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V SD Negeri 12 Leksula diperoleh suatu permasalahan yaitu kemampuan menulis karangan pada setiap siswa yang tidak sama. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Lewis. Dari hasil analisis data diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada siklus I terdapat siswa dengan predikat sangat baik sebanyak 2 orang siswa dengan tingkat presentase 18,8%, 2 orang siswa yang mendapatkan predikat baik sebanyak dengan tingkat presentase 17% dan sebanyak 3 orang siswa mendapatkan predikat cukup dengan presentase 20,3% dan 2 orang siswa lainnya mendapatkan predikat kurang dengan presentase 10,22%. Pada siklus II terdapat siswa dengan predikat tinggi sebanyak 9 orang siswa dengan tingkat presentase 82,22 % dan siswa dengan predikat rendah 0 dengan tingkat presentase 0%.
Kata Kunci : *Kemampuan Menulis, Karangan Deskripsi, Pendekatan Komunikatif*

IMPROVING THE ABILITY TO WRITE DESCRIPTIVE ESSAYS WITH A COMMUNICATIVE APPROACH TO CLASS V SD NEGERI 12 LEKSULA

Abstract Based on the results of initial observation in class V grade students of SD Negeri 12 Leksula, a problem was obtained, namely the ability to write essays for each student who was not the same, therefore a lesson plan was designed using a communicative approach. The research used in this study is a qualitative research with the type of action research in the CAR class using a Lewis design. From the results of data analysis, it was found that the increase in student results from cycle 1 to cycle 2 in cycle 1 there were students with very good predicates as many as 2 students with a presentation rate of 18.8%,2 students who got good predicates as many as 2 with a students who got good predicates as many as 2 with a presentation level of 17.5% and as many as 3 students got the predicate enough with a presentation of 10.22%. and in cycle 2 there are stundents with high predicates as many as 9 students with a presentation rate of 0%.
Keywords*: Writing Ability, Descriptive Essay, Communicative Approach*

Submitted: 11 Maret 2021 Accepted: 16 Mei 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan agar peserta didik dapat mencapai perkembangan intelektual, sosial dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang lain secara optimal dan dinamis. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya dan budaya orang lain, serta menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya (Mulyani 2008: 14)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan dasar berbahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam bahasa Indonesia, salah satu adalah keterampilan bahasa yang sangat penting dalam berkomunikasi secara tidak lansung adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras,belajar serta berlatih dengan terus-menerus,wajar jika dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi lebih kreatif, aktif dan cerdas. Hal ini dapat terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan sejumlah komponen harus dikuasai, mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti menulis kata, merakit kalimat sampai ke hal-hal yang agak rumit yaitu merakit paragraf. (Wiyanto 2004 : 7).

Pembelajaran menulis terdiri atas dua yakni menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan, diawali dari melatih siswa memegan alat tulis dengan benar,menarik garis, menulis huruf, suku kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Menulis lanjut mulai menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraph sederhana, menulis karangan pendek dengan berbagai media yang benar.

Menurut Khotimah H. Dan Kartika C. S (2015), menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis- jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata- kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis hendaknya guru harus membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Menurut Suparno dan Yunus (2002) mengatakan bahwa menulis pada hakekatnya adalah mengungkapkan ide, gagasan dan rasa yang bergejolak dalam kalbu ke bentuk tulisan. Banyak sekali kompetensi yang diajarkan dalam pendidikan bahasa salah satunya adalah menulis. Pada umumnya menulis dikelompokkan atas empat bentuk yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada menulis karangan deskripsi. Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu bentuk menulis yang dapat dilakukan oleh siswa sekolah dasar.

Dalam menulis karangan deskripsi, siswa kurang serius mengikuti proses pembelajaran sehingga hasilpun kurang maksimal, karena siswa menulis karangan berdasarkan hasil mengingat seperangkat fakta bukan hasil menemukan sendiri berdasarkan hasil pengalaman belajar di kelas.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi guru perlu menerapkan pendekatan menulis yang tepat untuk membangkitkan minat menulis dan mengarang.Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikatif sebagai sala satu alternative untuk meningkatkan kualitas guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap,minat siswa untuk menulis deskripsi dengan baik. Penulis memilih judul ini karena sebagian besar siswa belum memahami cara menulis karangan deskripsi melalui pendekatan komunikatf.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Zuchdi dan Budiarsi, 1997:33-34). Hal ini sesuai dengan yang dituntut baik oleh kurikulum 1994 maupun oleh kurikulum 2004, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak lagi untuk menciptakan bagaimana peserta didik memahami tentang bahasa, tetapi lebih ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa

Indonesia secara lisan dan tulisan. Dengan pendekatan komunikatif siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajarinya, baik dalam pemroduksian (berbicara dan menulis/mengarang) maupun dalam pemahaman (membaca dan menyimak/mendengar). Hal ini sangat sesuai agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi, terlebih khusus dalam menulis karangan deskripsi dengan baik.

Penggunaan pendekatan komunikatif dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 12 Leksula. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis karangan pada setiap siswa yang tidak sama. Ada siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan gagasan dan pikirannya dalam sebuah tulisan khususnya tulisan deskripsi. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan komunikatif, diharapkan dapat menunjang pembelajaran menulis menjadi lebih baik, serta siswa tertarik dan lebih terinspirasi untuk menulis terutama menulis karangan deskripsi.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Lewis (Hamid,2005:18).Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap pengamatan
4. Refleksi

a) Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam setiap kegiatan. Tanpa rencana kegiatan yang kita lakukan tidak akan terarah atau sembarangan.

b) Tahap Tindakan (Acting)

Tindakan sebagai tahap kedua merupakan realisasi dari rencana yang kita buat. Tanpa tindakan, rencana hanya merupakan angan-angan yng tidak pernah menjadi kenyataan.

c) Tahap Observasi atau Pengamatan (Observing)

Observasi sebagai tahap ketiga. Kita akan dapat menentukkan apakah ada hal-hal yang segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan.

d) Tahap Refleksi (Reflecting)

Refleksi sebagai tahap keempat. Kita lakukan setelah tindakan terakhir. Kita akan mencoba atau melihat/ merenungkan kembali apa yang telah kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berlokasi di SD Negeri 12 Leksula meliputi 3 tahap yaitu tes awal, siklus I dan siklus II. Hasil tes awal adalah hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan komunikatif sebelum siswa diberi tindakan. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan komunikatif. hasil tersebut meliputi tes awal, siklus I dan siklus II, dijelaskan sebagai berikut.

Tes awal dilaksanakan pada hari kamis 11 Ferbuari 2021 dari hasil tes awal tersebut diperoleh rata-rata nilai siswa 60,29% kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Selanjutnya dari hasil tes awal digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pemblajaran siklus I dan siklus II yakni: 1) guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan deskripsi. 2) guru memberikan penjelasan singkat mengenai penggunaan pendekatan komunikatif. 3) guru menerangkan langkah-langkah menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan komunikatif. 4) guru memberikan kesimpulan megenai pelajaran hari itu. 5) guru dan siswa merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran menulis karangan pada tahap pendahuluan.

Hasil belajar siklus 1 merupakan data pertama penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif. hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Tes Siklus I Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pendekatan Komunikatif

		Aspek yang dinilai				
N0	**Inisial nama**	Kemampuan Menentukan tema pada karangan deskripsi (0-30)	Mengembangkan Tema menjadi kerangka karangan (0-30)	Menulis karangan sesuai kerangka karangan (0-40)	**Nilai Akhir**	**Ket**
1	A.S	30	30	25	85	Sangat baik
2	D.L	30	30	25	85	Sangat baik
3	D.S	29	30	25	84	Baik
4	F.P	20	27	27	74	Baik
5	F.L	20	23	22	65	Cukup
6	F.S	12	21	29	62	Cukup
7	G.S	10	19	27	56	Cukup
8	H.L	20	15	15	50	Kurang
9	I.B	10	20	12	42	Kurang
		Rata-rata			**67,00**	**Cukup**

Sumber data: SD Negeri 12 Leksula

Berdasarkan data Tabel 1 melalui hasil belajar siswa dalam siklus I terlihat dari 9 orang siswa yang diambil menjadi subjek medapatkan nilai rata – rata 67.00% dan masuk dalam kategori Cukup. Hasil diatas juga menunjukan sebanyak 3 orang siswa atau 22.22% mendapatkan predikat **Sangat Baik**, 2 orang siswa lainya mendapatkan predikat **Baik** dan 2 orang siswa lainya mendapatkan predikat **Kurang** dengan predikat 10,22 %dan sebanyak 3 orang siswa atau 20.33% mendapatkat predikat **Cukup.** Berdasarkan tabel 1 menunujukan kemampuan menulis karangan siswa pada siklus I hanya mencapai angka 67,00% atau mencapai kategori nilai cukup. Siswa belum mencapai KKM. Hal ini berati bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas V SD Negeri 12 Leksula masih belum mencukupi nilai KKM. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pelaksanaan pada tindakan siklus II untuk lebih meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan komunikatif.

Hasil belajar siklus II merupakan data kedua penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan komunikatif , hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data diatas melalui hasil belajar siswa dalam siklus I terlihat dari 9 orang siswa yang diambil menjadi subjek medapatkan nilai rata-rata 67,00% dan masuk dalam kategori Cukup. Hasil diatas juga menunjukan sebanyak 3 orang siswa atau 22.22% mendapatkan predikat **Sangat Baik**, 2 orang siswa lainya mendapatkan predikat **Baik** dan 2 orang siswa lainya mendapatkan predikat **Kurang** dan sebanyak 3 orang siswa atau 33.33% mendapatkat predikat **Cukup.**

Tabel 2
Hasil Tes Siklus II Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Dengan Pendekatan Komunikatif

No	Inisial Nama	Aspek yang dinilai: Kemampuan Menentukan Tema pada Karangan Deskripsi (0-3)	Mengembangkan Tema Menjadi Kerangka Karangan (0-30)	Menulis Karangan Ssesuai Kerangka Karangan (0-40)	Nilai Akhir	Keterangan
1	A.S	30	25	35	90	Sangat Baik
2	D.L	30	28	34	92	Sangat Baik
3	D.T	30	29	30	89	Sangat Baik
4	F.P	27	27	30	84	Baik
5	F.L	25	25	30	80	Baik
6	F.S	25	20	32	78	Baik
7	G.S	25	25	27	77	Baik
8	H.L	15	23	37	75	Baik
9	I.B	20	30	25	75	Baik
		Rata-rata			**82,22 %**	**Baik**

Sumber data: SD Negeri 12 Leksula

Berdasarkan tabel 2, kemampuan menulis karangan siswa pada siklus I hanya mencapai angka 82,22% atau mencapai kategori nilai cukup. Siswa belum mencapai KKM. Hal ini berati bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas V SD Negeri 12 Leksula masi belum mencukupi nilai KKM. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pelaksanaan pada tindakan siklus II untuk lebih meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan komunikatif.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama siklus II. Pemerolehan hasil penelitian menujuk pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan komunikatif. Aspek-aspek yang dijadikan bahan penelitian tes kemampuan menulis karangan deskripsi meliputi 3 aspek, yaitu : (1). Aspek kemampuan menentukan tema (2) aspek mengembangkan tema menjadi kerangka karangan (3) aspek menulis karangan sesuai kerangka karangan secara tepat. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa Kelas V SD Negeri 12 Leksula, peneliti lebih dulu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V.

Hal ini dilakukan dengan tujuan unutk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang menulis karangan deskripsi. Setelah, dianalisis, peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes siklus I. dari kegiatan tes tersebut dapat disimpulkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Proses pembelajaran menulis karangan pada siklus I dan Siklus II dilakukan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan melalukan apersepsi dengan cara menanyakan keadaan siswa dan memancing siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa berlatih berpikir, setelah itu siswa didudukan pada tempat yang nyaman, siswa diminta untuk berkonsentrasi sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih fokus dan jauh dari perasaan tegang dan kecemasan. Siswa diberi teknik pembelajaran yang menarik untuk menghadirkan semanagat siswa saat mengikuti pelajaran. Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran berisikan pengenalan mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi. Guru juga memberikan contoh menulis karangan deskripsiyang baik dan benar kepada siswa.

Dari hasil tes siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan pertama ini menunjukan bahwa siswa yang memiliki nilai Berdasarkan data diatas melalui hasil belajar siswa dalam siklus I terlihat dari 9 orang siswa yang diambil menjadi subjek medapatkan nilai rata – rata 67.00% dan masuk dalam kategori Cukup. Hasil diatas juga menunjukan sebanyak 3 orang siswa atau 22.22% mendapatkan predikat **Sangat Baik**, 2 orang siswa lainya mendapatkan predikat **Baik**

dan 2 orang siswa lainya mendapatkan predikat **Kurang** dan sebanyak 3 orang siswa atau 33.33% mendapatkat predikat **Cukup.**

Hasil tes akhir pada siklus II menunjukan bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai >70 sebanyak 9 orang. Hal ini berati pada siklus II ini telah mencapai standar ketuntasan belajar yaitu semua siswa memperoleh nilai 70 berikut ini adalah data peningkatan nilai rata- rata siswa mulai dari tes awal tes, akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

Tabel 3
Nilai Rata-Rata Tes Awal, Tes Siklus I danTes Siklus Ii

Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
	I	II
61.35%	67.00%	**82,22%**

Sumber Data SD Negeri 12 Leksula

Penyajian tabel 3 di atas memberikan gambaran tentang rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah tes awak sampai dengan tes akhir siklus II. Dari tabel 3 menunjukan nilai rata-rata dari masing-masing siswa yang mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan dskripsi dengan pendekatan komunikatif, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia kiranya dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa.
2. Berdasarkan hasil tes siklus I, nilai yang diperoleh adalah 67.00%atau termasuk kategori cukup sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 82,22%atau termasuk kategori baik, hal ini membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan komunikatif pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Leksula dapat berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Gie T. L., 2002. *Terampil Mengarang.* Yogyakarta: Andi

Tarigan, G. 1984. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Kreaf G.,1981. Eksposisi Dan Deskripsi. Ende Flores Nus Indah.

Mulyati Y., 2008, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* SD Universitas Terbuka

Nurhayadi 1990 . *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Roffi Uddin dan Suhdi. 2000. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Jakarta: Depdiknas Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Suparno, dan Yunus, M., 2022. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia